

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTSN

Amruddin¹, Huges², Gunawan³, Ahmad Maki⁴, Muhidin Arifin⁵, Ade Tutty
R Rossa⁶

Universitas Islam Nusantara

amruddin.197077@gmail.com¹, huges.sohibmoe@gmail.com²,
Gugun.september1974@gmail.com³, Makiahmad2@gmail.com⁴, arifinmuhid123@gmail.com⁵,
adetuttyrosa@uninus.ac.id⁶

Abstrak

Supervisi adalah aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru MTsN 1 Kota Palangkaraya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Hasil dari pengabdian ini adalah (1) Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik yang telah dilakukan telah membantu guru dan tenaga kependidikan mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. (2) Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik yang telah dilakukan telah membantu pemahaman bagaimana memonitor kegiatan proses belajar mengajar di madrasah dan (3) Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik yang telah dilakukan telah berhasil mendorong guru dan tenaga kependidikan menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas sendiri, serta mendorong guru dan tenaga kependidikan lebih perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kata kunci: Manajemen, supervise, kompetensi pedagogik

Abstract

Supervision is coaching activities and activities carried out by a professional to assist teachers and other education personnel in improving teaching materials, methods and evaluation by carrying out continuous stimulation, coordination and guidance so that teachers become more professional in improving the achievement of school goals. This service aims to assist MTsN 1 Palangkaraya teachers to improve their pedagogic competence. The results of this dedication are (1) Training and Simulation of Academic Supervision that has been carried out has helped teachers and education staff develop their professional abilities in understanding classroom life, develop their teaching skills and use their abilities through certain techniques. (2) Academic Supervision Training and Simulation that has been carried out has helped understanding how to monitor teaching and learning process activities in madrasahs and (3) Academic Supervision Training

WAHANA DEDIKASI

and Simulation that has been carried out has succeeded in encouraging teachers and education staff to apply their abilities in carrying out their own tasks, as well as encouraging teachers and education staff to pay more serious attention to their duties and responsibilities.

Keywords: *Management, supervision; pedagogic competence*

Artikel disetujui tanggal: 25-01-2023

Corresponden Author: Amruddin e-mail: amruddin.197077@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i21.10976> 

PENDAHULUAN

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan sebagai kontrol terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah.

Kepala madrasah dan guru adalah bagian dari stakeholder di marasah yang memiliki peranan yang strategis dalam rangka peningkatan mutu sekolah atau madrasah. Bahkan kepala madrasah adalah seorang salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik, yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan sebagai kontrol terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah (Faizin, 2021).

Hal ini sesuai dengan pendapat (Masruroh & Jamroh, 2016) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang

menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar. Adapun tujuan supervisi akademik adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik (Wardany, 2020).

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala Madrasah/Sekolah. Sehingga bisa dikatakan bahwa bermutu atau tidaknya sekolah/madrasah dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas adalah tergantung guru.

Kepala madrasah disebut sebagai pemimpin disebutkan dalam PMA 58 tahun 2017 dan harus memiliki lima kompetensi diantaranya kompetensi manajerial, kompetensi pribadi, Kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan,

WAHANA DEDIKASI

dan yang terakhir kompetensi supervisi.

Dari kelima kompetensi di atas, kompetensi supervisi kepala madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu madrasah terutama mutu guru yang memahami tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan holistik dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Intinya adalah proses pembelajaran yang berkualitas hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkualitas pula.

Untuk meningkatkan kualitas guru tersebut maka kepala madrasah harus memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap peningkatan mutu guru tersebut di antaranya dengan melaksanakan program supervisi di madrasahny.

Supervisi ini secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to supervise” atau mengawasi. Selain itu juga ada beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “visi”. Dimana super berarti lebih dan visi adalah kemampuan melihat. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada guru agar guru dapat menjadi seorang yang profesional dan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugasnya dengan baik terhadap peserta didiknya (Munawir, 2021)

Supervisi kepada guru atau biasa disebut dengan supervisi akademik memiliki banyak pengertian. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan

membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Handayani et al., 2022). Sedangkan (Utami et al., 2018) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan.

Begitu pentingnya peranan supervisi dalam pembelajaran kalau tak dibarengi oleh pemahaman secara menyeluruh oleh guru tentang supervisi sesungguhnya maka akan menjadi kegiatan yang tak bermakna dalam peningkatan mutu madrasah. Kebanyakan para guru selama ini memahami Supervisi dengan imajinasi bahwa kepala madrasah hadir dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru dan hanya untuk menilai kinerja guru.

Pemahaman ini diperoleh saat dilakukan observasi terhadap para guru di MTsN 1 di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Adanya kesalahpahaman ini jika dibiarkan akan berakibat mengecilkan peran supervise dalam meningkatkan mutu madrasah, yang kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak terhadap terhambatnya peningkatan mutu madrasah tersebut.

Padahal mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan,

WAHANA DEDIKASI

atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Tanggung jawab pelaksanaan supervisi di madrasah adalah kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki kompetensi supervisi. Jadi dapat disimpulkan inti dari kegiatan supervisi adalah membantu guru dan berbeda dengan penilaian kinerja guru, meskipun di dalam supervisi akademik ada penilaian. Dalam supervisi akademik menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Dari uraian di atas, kehadiran pihak lain selain Kepala Madrasah dan Guru sangat diperlukan. Dan menjadi penting ketika Perguruan tinggi yang memiliki program studi tentang manajemen Pendidikan turut andil membantu Kepala Madrasah dan guru untuk memahami secara komprehensif tentang supervisi.

Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Universitas Islam Nusantara Bandung merupakan kegiatan utama yang harus dijalankan. Kegiatan tersebut terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian dari Universitas Islam Nusantara Bandung, Mahasiswa Pasca Sarjana S3 Program Studi Ilmu Pendidikan konsentrasi Manajemen Pendidikan berkewajiban untuk ambil bagian dalam kegiatan tri dharma tersebut. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu yang dapat dilaksanakan oleh Mahasiswa dan dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dengan melaksanakan kegiatan yang

berinteraksi langsung dan bermitra dengan masyarakat di luar kampus seperti madrasah atau sekolah.

Dari uraian di atas, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru secara komprehensif tentang supervisi akademik meliputi : manajemen, perspektif, prinsip-prinsip, pendekatan teknik, model, dan tahapan supervisi.

BAHAN DAN METODE

Solusi Yang Ditawarkan

Dari informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, maka sebagai hasil, tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi akan diurai dan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan.

Mengenai manfaat pelatihan pegawai telah banyak yang mengakuinya, dan banyak pula telah dituliskan dalam berbagai buku (Hariyanto et al., 2017). Manfaat itu baik berkenaan langsung dengan individu maupun dengan organisasi dalam hal peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku (Yani, 2022), kepuasan kerja, produktivitas dan profitabilitas (Subaidi & Sutain, 2019). Pelatihan itu sendiri didefinisikan sebagai rencana sistematis untuk memodifikasi atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, melalui pengalaman belajar, yang pada gilirannya dapat mencapai kinerja secara efektif (Nasution et al., 2022). Sedangkan (Suhendri et al., 2022) mendefinisikannya sebagai rencana proses untuk memodifikasi sikap, pengetahuan atau perilaku keterampilan melalui pengalaman

WAHANA DEDIKASI

belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu kegiatan atau berbagai kegiatan. Tujuannya dalam situasi kerja adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan organisasi saat ini dan di masa depan (Kamsan, 2020). Dua pengertian ini menekankan pada aspek kinerja yang efektif atas pegawai untuk kebutuhan organisasinya, baik saat sekarang maupun yang akan datang melalui pengalaman belajar.

Sesuai dengan konsep di atas dan agar tujuan tercapai maka sebagai solusi dilaksanakan kesepakatan antara Mahasiswa S3 Uninus dengan MTsN 1 Kota Palangka Raya menggelar kegiatan dengan mengambil tema sesuai dengan konsentrasi ilmu pendidikan ditekuni, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Supervisi Guru di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

Kondisi Obyektif

MTsN 1 Kota Palangka Raya berada di Jalan AIS Nasution No.3 Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Madrasah ini termasuk MTs yang menjadi pilihan peserta didik bersekolah karena berhasil mencetak prestasi bagi peserta didik ditingkat daerah, provinsi, regional, nasional bahkan internasional.

Dengan personil saat ini peserta didik 718 orang ditampung dalam 123 rombel dan dibimbing oleh 47 guru dan dilayani oleh 14 tenaga kependidikan. MTsN 1 Kota Palangka Raya terus berbenah untuk meningkatkan Mutu Madrasah

disegala sisi. Walaupun berada diposisi strategis ditengah kota, bertambah megah dengan Gedung dan Bangunan yang sudah melampaui standar nasional sarana prasarana, masih dihiasi oleh penataan tumbuhan hijau yang apik dan indah para tenaga pendidik tidak berhenti bahkan terus memacu diri dengan antusias mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi profesional dan guru, termasuk bekerja sama dengan kegiatan yang digelar oleh Mahasiswa Program Pascasarjana S3 Universitas Islam Nusantara.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Manajemen Pelaksanaan dan Bentuk Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan di lakukan sesuai fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kendali. Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Palangka Raya dalam bentuk Bimbingan Teknis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penyusunan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) Serta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Supervisi Guru. Adapun waktu pelaksanaan dimulai Oktober dan berakhir Desember 2022, dengan rangkaian sebagai kegiatan

2. Observasi

Langkah pertama adalah melakukan Observasi ke MTsN 1 Kota Palangka Raya. Tujuan dilakukan obeservasi adalah untuk mengetahui lebih awal permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh MTsN 1 Kota Palangka Raya dalam menyelenggarakan pembelajaran Untuk menggali data awal melalui studi dokumentasi laporan supervisi

WAHANA DEDIKASI

dan audiensi dengan Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya Ibu Rita Sukaesih, S.Pd, M.Si.

3. Rapat penentuan masalah utama

Selanjutnya setelah observasi diperoleh beberapa permasalahan. Melalui rapat Kelompok maka permasalahan-permasalahan di fokuskan ke permasalahan utama di MTsN 1 Kota Palangka Raya yakni kurangnya pemahaman guru terhadap praktik supervisi. Alternatif pemecahan masalah diputuskan dengan melaksanakan pelatihan di MTsN 1 Kota Palangka Raya. dan dilanjutkan dengan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan melakukan simulasi teknik-teknik supervisi.

4. Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan berjalan lancar pada tanggal 28-29 Oktober 2022 seperti terlihat dalam foto kegiatan pelatihan yang dibuka oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangkaraya dan hadir pula Kasi Penmad Kementerian Agama Kota Palangkaraya beserta nara sumber.

5. Bimbingan supervisi guru dan tenaga kependidikan

Setelah kegiatan pelatihan, tugas tim pengabdian adalah melakukan pembimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan dari tanggal 1-24 Nopember 2022 di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simulasi Teknik Supervisi Akademik Guru

Seperti diketahui bahwa supervisi akademik terdapat 14

prinsip, yaitu meliputi: 1). Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi madrasah, 2). Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran 3). Objektif, artinya masukan data/informasi sesuai aspek- aspek instrument, 4). Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, 5). Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, 6). Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala madrasah/madrasah) 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan, 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Masruroh & Jamroh, 2016)

Pendekatan adalah cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Menurut (Munawir, 2021) pendekatan supervisi ada tiga jenis yaitu: 1) Pendekatan langsung (direct contact)

WAHANA DEDIKASI

yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini peran supervisor lebih dominan. 2) Pendekatan tidak langsung (indirect contact) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah, 3) Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh karena itu kepala madrasah harus memahami berbagai teknik supervisi. Terdapat dua macam teknik supervisi, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

Teknik Supervisi Individual

a. Kunjungan Kelas (Classroom Visitation)

Kepala madrasah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar, untuk melihat kelebihan, kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, (4) tahap tindak lanjut

b. Kunjungan Observasi (Observation Visitation)

Guru ditugaskan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengamati guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di madrasah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke madrasah lain. Aspek-aspek yang dapat

diobservasi diantaranya (1) aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pembelajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Kunjungan Antar Kelas.

Kunjungan antar kelas adalah kegiatan guru berkunjung ke kelas lain di madrasah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan kunjungan antar kelas diantaranya: 1) Kunjungan harus direncanakan secara terjadwal, Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih, Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi, 2) Kepala madrasah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, 3) Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugastugas tertentu, dan 4) Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis kemampuan kerjanya. Langkah selanjutnya, kepala madrasah sebagai supervisor memberikan layanan supervise secara

WAHANA DEDIKASI

kelompok, sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Teknik supervisi kelompok meliputi (1) pertemuan atau rapat, (2) diskusi kelompok, (3) pelatihan. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: (1) Kepanitiaan-kepanitiaan, (2) Kerja kelompok, (3) Laboratorium kurikulum, (4) Baca terpimpin, (5) Demonstrasi pembelajaran, (6) Darmawisata, (7) Kuliah/studi, (8) Diskusi panel, (9) Perpustakaan jabatan, (10) Organisasi profesional, (11) Buletin supervisi, (12) Pertemuan guru, (13) Lokakarya atau konferensi kelompok. Kepala madrasah dapat melakukan supervisi dengan memilih model yang tepat. Berbagai model supervisi sebagaimana berikut ini:

a. Model supervisi tradisional

Model supervisi tradisional yang masih digunakan adalah Observasi Langsung. Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: praobservasi dan postobservasi.

b. Pra-Observasi.

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

c. Observasi.

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi keseluruhan jalannya pembelajaran, yaitu pendahuluan

(apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

d. Post-Observasi

Setelah observasi kelas selesai, mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

e. Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Kepala madrasah bersama guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahannya dan mencari alternatif jalan keluarnya.

f. Metode angket.

Supervisi melalui metode angket dilakukan dalam upaya penggalan data permasalahan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Angket ini berisi yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan guru di kelas, kinerja guru, strategi pembelajaran, hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

g. Model kontemporer (masa kini)

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu: dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda. Pada supervisi klinis, inisiatif lebih

WAHANA DEDIKASI

dominan berasal dari guru yang ingin disupervisi. Supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Utami et al., 2018) klinis berarti: hubungan tatap muka (temu muka) antara guru dan supervisor, berfokus pada tingkah laku aktual guru di dalam kelas.

Simulasi Supervisi Tenaga Kependidikan

Supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan. Supervisi ditujukan pada dua aspek, yakni manajerial dan akademik. Supervisi manajerial (tenaga kependidikan) menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pengawas sekolah terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi Tenaga Kependidikan adalah supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah kepada tenaga

kependidikan yang terkait dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di madrasah.

Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan harus berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu, diperlukan kelebihan dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahami setiap permasalahan dan mampu memberikan alternatif untuk menyelesaikannya. Sedangkan supervisor (kepala madrasah) harus mampu menunjukkan perilaku seorang profesional.

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh pemahaman dan penguasaan mengenai prinsip-prinsip supervisi tenaga kependidikan. Diantara prinsip-prinsip yang berdampak positif dalam melaksanakan supervisi manajerial diuraikan secara singkat berikut ini:

Pertama, supervisor menjauhkan diri dari sifat otoriter. Supervisor (kepala madrasah) yang otoriter akan mempermainkan perasaan bawahannya dengan sengaja membuat mereka merasa salah dan malu. Dengan kata lain, supervisor yang otoriter akan bertindak menggunakan kekuasaan dan kedudukannya yang merasa dirinya adalah atasan tenaga kependidikan. Supervisor (kepala madrasah) yang otoriter cenderung menggunakan kekuasaan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Ketika berhadapan dengan orang lain dan menanggapi masalahnya, mereka akan

WAHANA DEDIKASI

menanyakan kedudukannya sebagai apa dalam lembaga dan organisasi.

Ciri-ciri supervisor yang bersifat otoriter, antara lain : (1) menganggap tendik sebagai bawahan, (2) menjadi penguasa tunggal, (3) mengabaikan peraturan yang berlaku, (4) mengabaikan dasar permusyawaratan, dan selalu berdasarkan keputusan sendiri, (5) mempertahankan kedudukan dengan berbagai cara, (6) menjalankan manajemen tertutup, (7) menutup komunikasi dengan dunia luar, (8) penyelesaian masalah dilakukan dengan kekerasan dan paksaan, (9) prinsip dogmatis dan banyak berlaku doktrin, (10) mengabaikan perlindungan hak asasi manusia, (11) mengabaikan fungsi kontrol terhadap administrasi, dan (12) melakukan intervensi ke seluruh bidang. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah mengembangkan keterbukaan, partisipatif dan kooperatif. Prinsip demokrasi oleh kepala madrasah adalah memberikan wewenang secara luas kepada tenaga kependidikan. Setiap ada permasalahan selalu mengikut-sertakan tenaga kependidikan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggungjawab tenaga kependidikan.

Kedua, supervisor mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah hendaknya supervisor bisa menjalin suatu hubungan yang harmonis dengan tenaga kependidikan lainnya. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan

harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal, sehingga tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan atas apa yang dilakukan pihak lainnya. Hal ini juga bisa meminimalisir terjadinya tindakan yang merugikan dan akhirnya dapat menggagalkan tercapainya tujuan pendidikan di madrasah. Dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif perlu adanya prinsip-prinsip dasar seperti adanya rasa saling menghargai, saling menghormati peran dari masing-masing pihak, serta adanya keterbukaan baik dari pihak tenaga kependidikan. Untuk bisa memadukan tiap-tiap unsur pendidikan perlu adanya niat baik serta berusaha selalu mengedepankan adanya komunikasi dan dialog yang baik untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dengan damai sehingga bisa dicapai suatu solusi terbaik yang tidak merugikan pihak manapun dengan tetap menjaga kondisi dan suasana secara kondusif untuk melaksanakan hubungan personal yang baik. Hal ini tentu sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik antara seluruh unsur pendidikan untuk meminimalisir adanya banyak aktivitas yang tidak produktif untuk menuntut keadilan atas apa yang dihadapi di madrasah.

Banyak kepala madrasah yang terkadang lupa akan pentingnya hubungan yang harmonis dan dinamis, senantiasa menginginkan seluruh komponen pendidikan bekerja secara maksimal agar produktivitas dan sekaligus mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama. Padahal dalam meningkatkan produktivitas madrasah memerlukan kontribusi besar dari tenaga

WAHANA DEDIKASI

kependidikan yang memiliki hak-hak yang harus terpenuhi. Agar semua kepentingan dan tujuan dari masing-masing pihak dapat tercapai tanpa ada yang merasa dirugikan sangat diperlukan adanya hubungan kemanusiaan yang harmonis.

Ketiga Supervisi tenaga kependidikan dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan, melainkan dilakukan secara bertahap, terencana dan berkelanjutan.

Keempat program supervisi terintegrasi. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan yang sama, yaitu tujuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus mampu mengaitkan antar komponen-komponen standar nasional pendidikan dengan pengelolaan administrasi sekolah. Dengan memperhatikan manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas keterlaksanaan sistem proses belajar yang meliputi administrasi kurikulum, program ketenagaan, program sarana dan prasarana, program pembiayaan dan program hubungan dengan masyarakat, sangat mempengaruhi pengembangan dari kurikulum itu sendiri.

Kelima Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek dan komponen supervisi manajerial yang meliputi administrasi dan operasional madrasah.

Keenam supervisi harus konstruktif. Supervisi yang dilakukan

kepala madrasah harus diarahkan pada peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, maka kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip supervisi tenaga kependidikan sebagai berikut:

- a. Hubungan antara supervisor dengan tenaga kependidikan adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif dalam suasana yang intim dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor/kepala madrasah melainkan pemecahan masalah pembelajaran.
- b. Diskusi antara supervisor dan tenaga kependidikan bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Suasana demokratis itu dapat terwujud jika kedua pihak dengan bebas mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan didalam pertemuan tersebut dan pada akhirnya keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama.
- c. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi tenaga kependidikan serta tetap berada di dalam kawasan (ruang lingkup) tingkah laku tenaga kependidikan

WAHANA DEDIKASI

dalam menunjukkan kualitas kerja secara optimal. Dengan prinsip ini tenaga kependidikan didorong untuk menganalisis kebutuhan dan aspirasinya dalam usaha mengembangkan dirinya.

- d. Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat yang didasarkan atas kontrak serta dilaksanakan dengan segera. Dari hasil analisis balikan itulah ditetapkan rencana selanjutnya.
- e. Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab tenaga kependidikan baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Dengan mengalihkan sedini mungkin prakarsa dan tanggung jawab itu ke tangan tenaga kependidikan. diharapkan pada gilirannya kelak akan tetap mengambil prakarsa untuk mengembangkan dirinya.
- f. supervisi harus objektif. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program supervisi harus dilakukan berdasarkan fakta-fakta permasalahan sekolah. Perencanaan supervisi itu harus berdasarkan permasalahan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah. Pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Penilaian program supervisi harus didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dalam pelaksanaan supervisi dan dideskripsikan apa adanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan adalah Pelatihan Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan. Melalui

Pembimbingan dengan melakukan simulasi supervise guru dan tenaga kependidikan di MTsN 1 Kota Palangka Raya telah membantu Stake holder memhami secara luas tentang supervise. Berikut disampaikan kesimpulan yang bisa ditarik :

- a. Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik yang telah dilakukan telah membantu guru dan tenaga kependidikan mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik yang telah dilakukan telah membantu pemahaman bagaimana memonitor kegiatan proses belajar mengajar di madrasah.
- c. Pelatihan dan Simulasi Supervisi akademik yang telah dilakukan telah berhasil mendorong guru dan tenaga kependidikan menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas sendiri, serta mendorong guru dan tenaga kependidikan lebih perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun saran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan adalah Pelatihan Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru dapat memaksimalkan dua model teknik supervisi yakni individu dan kelompok. Pertama pelaksanaan supervisi teknik individu untuk meningkatkan

WAHANA DEDIKASI

kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Jatiurip Krejengan Probolinggo yaitu menggunakan teknik orientasi bagi guru baru, classroom observation dan individual converence sudah dilakukan namun dalam prakteknya masih belum berjalan secara optimal. Kedua pelaksanaan supervisi dengan teknik kelompok untuk meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Palangka Raya menggunakan teknik rapat dewan guru, workshop/ lokakarya, bacaan terpimpin, buletin board dan karyawisata.

- b. Kepada kepala MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya agar selalu tetap berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah, menunjukkan sikap profesional kepada para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin di madrasah.
- c. Kepada guru MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya agar lebih giat lagi untuk meningkatkan keprofesionalitas masing-masing dalam melaksanakan tugas. orng guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja professional dan bisa di monitor oleh pihak Kepala Madrasah

DAFTAR PUSTAKA

- Faizin, s. (2021). Best practice implementasi supervisi akademik untuk peningkatan profesional guru di mts kecamatan kajoran melalui bimbingan dan latihan. *Secondary: jurnal inovasi pendidikan menengah*, 1(3), article 3.
- Handayani, p., sutarto, & rini. (2022). *Model supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai di mts kabupaten kepahiang / jurnal literasiologi*.
- Hariyanto, h., muhdi, m., & abdullah, g. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi dan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru madrasah tsanawiyah (mts) di kec. Kedung kab. Jepara. *Jurnal manajemen pendidikan (jmp)*, 6(3),
- Kamsan, n. (2020). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif melalui supervisi akademik di mts negeri 5 demak. *G-couns: jurnal bimbingan dan konseling*, 5(1).
- Masruroh, n. A., & jamroh, l. (2016). Kepala madrasah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru mts n donomulyo kulonprogo. *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, 1(2).
- Munawir, m. (2021). Manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu mengajar guru pada mtsn 1 kabupaten aceh timur. *Pelita eduka*, 1(1),
- Nasution, i., syafriani, y., ramadhani, s., nurjannah, d., ahmad, a. K., musthofa, i. A., & sambo, a. N. A. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di madrasah tsanawiyah negeri (mtsn) karo. *Fondatia*, 6(2), 272–284.
- Subaidi, s., & sutain, s. (2019). Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada mts nu banat kudas. *Jurnal isema: islamic educational management*, 4(2),

WAHANA DEDIKASI

- Suhendri, m. D., syahfitri, d., & mchtar3, m. (2022). Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di mts swasta islamiyah al-falah pangkalan brandan. *Khazanah: journal of islamic studies*, 1–12.
- Utami, t. S. D., suandito, b., triwidayati, k. R., & sukarman, s. (2018). Pembelajaran asyik dan menyenangkan melalui mendongeng di sd iba palembang. *Wahana dedikasi: jurnal pkm ilmu kependidikan*, 1(2).
- Wardany, d. K. (2020). Kontribusi kepemimpinan dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. *Jurnal madinasika manajemen pendidikan dan keguruan*, 1(2), article 2.
- Yani, h. E. (2022). Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Journal of innovation in teaching and instructional media*, 2(3),